

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi “Penunjukan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilihan Umum” adalah metode historis. Metode historis menurut Gosttclak adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttclak, 2008, hlm. 35). Rekaman dan peninggalan masa lampau ini disebut dengan sumber sejarah, sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 35).

Metode sejarah berfungsi untuk menggali sumber, memberi penilaian, dan menafsirkan fakta-fakta pada masa lampau untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan dari peristiwa yang dikaji. Penggunaan metode sejarah sangat berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian dari sejarah. Metode sejarah mempunyai empat langkah penting dalam penelitiannya. Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Kedua, kritik yaitu menilai dan memilih sumber sejarah. Ketiga, interpretasi yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah. Keempat, historiografi yaitu penelitian sejarah. Kemudian, langkah-langkah ini akan dijabarkan dalam tiga pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Untuk memperjelas penelitian ini perlu didukung oleh metodologi sejarah yang merupakan suatu metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini kita perlu membedakan terlebih dahulu antara metode dan metodologi karena kedua hal ini berkaitan dengan ilmu sejarah. Metode sejarah ialah bagaimana mengetahui sejarah, sedangkan metodologi ialah mengetahui bagaimana mengetahui sejarah. (Sjamsudin, 2007, hlm. 14).

Sebelum menguraikan metode penelitian sejarah, perlu diketahui tahapan-tahapan dalam penelitian sejarah. Menurut Helius Sjamsudin (2007, hlm. 96) paling tidak ada enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan sesuai dengan topik;
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Sedangkan langkah penelitian menurut Ernest Bernsheim (dalam Ismaun, 2005, hlm. 32) berpendapat bahwa terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber yang dianggap sesuai dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yakni sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi kepustakaan (studi *literature*) sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis yang berada di buku-buku, website, dokumen, artikel, dan jurnal.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan maupun tulisan, selain buku penulis pun melakukan pencarian di internet dengan mengunjungi *website* resmi dan beberapa *electronic book* (eBook). Sumber yang membantu penulis diantaranya PortalJurnal.com, dan website jurnal resmi lainnya yang berisi artikel dalam jurnal ilmiah, serta

Rheza Herlambang, 2017

PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT DI LUAR PEMILIHAN UMUM PADA TAHUN 1971

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa portal perpustakaan di Universitas Universitas seperti USU, UI dan yang lainnya. Selain itu penulis mengumpulkan sumber lainnya yang relevan untuk mengkaji permasalahan yang akan dikaji.

2. Kritik

Kritik adalah memilah dan memilih juga menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis berupaya melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk kebenaran sumber. Selain itu, penulis melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentitas dari sumber yang diperoleh. Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi sumber sejarah (Sjamsudin, 2007, hlm, 111). Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkannya dengan buku-buku lainnya. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat isi buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahap memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Tahap ini merupakan bentuk penafsiran penulis terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang dikritisi dengan merujuk beberapa hasil studi dokumentasi ataupun dari referensi yang mendukung kepada kajian peneliti selama penelitian.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dari penelitian sejarah. Menurut Sjamsudin (2007, hlm. 156) historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap. Hasil temuan disusun dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penunjukan Anggota

Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilihan Umum, Proses dan Dampaknya Pada Awal Pemerintahan Orde Baru (1968 - 1976)

”

3.1.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan, mengkaji, menganalisis permasalahan dengan menggunakan studi *lieterature*. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian. Penulis meneliti dan mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan latar belakang penunjukan anggota MPR di luar pemilu, bagaimana mekanisme penunjukan anggota MPR itu dilaksanakan, serta dampak Penunjukan anggota MPR terhadap masa awal pemerintahan Orde Baru . Selain itu, penulis melakukan studi dokumentasi berupa arsip-arsip dari perpustakaan, surat kabar, dan dokumen lain mengenai Penunjukan anggota MPR pada masa awal pemerintahan Orde Baru.

3.2. Persiapan Penelitian

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Kegiatan yang paling awal dan menjadi hal penting dalam melakukan suatu penelitian ilmiah adalah mengajukan topik penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Langkah-langkah yang dilakukan penulis antara lain mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Penelitian ini diajukan di Bandung pada tanggal 29 Juli 2016. Judul yang diajukan adalah “Penunjukan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilihan Umum, Proses dan Dampaknya Pada Awal Pemerintahan Orde Baru (1968-1976)”.

Awal mula ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah Penunjukan anggota MPR di luar pemilihan umum adalah ketika penulis mulai masuk dalam mata kuliah Sejarah Orde Baru. Sejarah Orde Baru adalah salah satu mata kuliah Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, dalam perkuliahan Sejarah Orde Baru yang dialami oleh penulis adalah membahas

mengenai bagaimana munculnya kekuatan Orde Baru pada transisi Pemerintahan hingga proses runtuhnya Orde Baru. Setelah melalui proses perkuliahan penulis merasa tertarik dengan pembahasan mengenai bagaimana munculnya kekuatan Orde Baru yang akhirnya menjadi penguasa setelah Orde Lama runtuh. Runtuhnya Orde Lama yang diawali dengan beberapa peristiwa yang saling beriringan sehingga sampai pada puncaknya yaitu peristiwa G30S yang menjadi titik balik dari konstalasi politik yang ada di Indonesia. Keruntuhan Orde Lama menjadi bibit dari munculnya kekuatan Orde Baru yang pada akhirnya muncul sebagai penguasa di Indonesia. Penulis sangat tertarik pada proses transisi pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru, penulis begitu mengenai bagaimana Orde Baru Mulai membentuk kekuatan, memulai melakukan desain politik sehingga mampu menjadi penguasa setelah runtuhnya Orde Lama. Ketertarikan penulis terhadap Orde Baru kemudian berlanjut pada masalah kelembagaan tinggi yang ada pada masa itu, dimana cara kerja dan mekanisme pelaksanaan tugas dari beberapa lembaga tinggi negara pada saat itu begitu berbeda dengan masa sekarang, yang menjadi sangat menarik adalah lembaga Majelis Permusyawaratan Rakyat pada masa itu merupakan lembaga tertinggi negara dengan tugas dan kewenangan yang sangat besar. Akhirnya penulis fokus untuk membahas mengenai Majelis Permusyawaratan Rakyat mengenai proses penunjukan anggota diluar Pemilihan Umum.

Dari hasil diskusi, bacaan, dan proses perkuliahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah Awal Pemerintahan Orde Baru yang kemudian penulis rumuskan dalam sebuah skripsi berjudul “Penunjukan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilihan Umum, Proses dan Dampaknya Pada Awal Pemerintahan Orde Baru (1968 - 1976)”.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan. Pada tahap ini, beberapa bagian dari proposal penelitian diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penelitian karya ilmiah. Setelah dianggap memenuhi syarat dalam kriteria penelitian karya ilmiah, penulis kemudian diizinkan untuk mengikuti

seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 di laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah lantai 4 Gedung FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam seminar tersebut, penulis mendapat berbagai macam masukan. Dari masukan tersebut penulis memperbaiki judul, latar belakang dan rumusan masalah pada proposal skripsi. Perubahan tersebut semata-mata untuk memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ini.

Setelah disetujui, pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung No. 06/TPPS/JPS/PEM/2016. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pembimbing I penulis yaitu Drs. Suwirta, M.Hum. dan Pembimbing II yaitu Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi :

- Judul penelitian
- Latar belakang masalah
- Rumusan dan batasan masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat penelitian
- Teori dan kajian pustaka
- Metode dan teknik penelitian
- Sistematika penulisan

3.2.3. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini sangat diperlukan penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian, serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dan memberi masukan yang sangat berarti kepada penulis. Proses tersebut penulis lakukan dengan Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si. sebagai dosen pembimbing II. Awal mula proses bimbingan antara penulis dengan dosen pembimbing dimulai pada tanggal 11 September 2015.

Proses bimbingan ini dilakukan dari bab ke bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya proses bimbingan dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Proses bimbingan ini sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dari proses bimbingan tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai penelitian ini baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian skripsi ini.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Pelaksanaan penelitian skripsi ini dimulai pada bulan Juli 2015. Pada bagian pelaksanaan penelitian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Agar penelitian menjadi sistematis, penulis menggunakan tahapan-tahapan penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan fakta-fakta dan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji oleh penulis. Helius Sjamsudin (2007, hlm. 86) berpendapat bahwa heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Dalam hal ini berupa sumber tulisan yang terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan dengan Penunjukan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat.

Salah satu kegiatan heuristik yang dilakukan penulis yaitu melakukan studi kepustakaan (*studi lieteratur*). Studi kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan dengan cara

mengkaji buku, artikel, serta penelitian terdahulu mengenai Pnunjukan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Di Luar Pemilu.

Sejalan dengan teknik penelitian studi kepustakaan yang penulis gunakan, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai kurang lebih dari bulan Juli 2015. Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi. Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi penulis adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat

Kunjungan ke perpustakaan Militer Pusat TNI Angkatan Darat pada bulan Juli 2015. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku karya A. H Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas*, buku karya R. E. Elson yang berjudul *Suharto : Sebuah Biografi Politik*.

2. Majelis Permusyawaratan Rakyat

Kunjungan ke Majelis Permusyawaratan Rakyat ini merupakan langkah yang diambil untuk mencari data berkenaan dengan komposisi pada anggota MPR tahun 1971. Pencarian sumber ke MPR ini dilakukan pada tahun 2016.

3. Perpustakaan Nasional

Kedatangan ke Perpustakaan Nasional ini berkaitan dengan pencarian sumber yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang sedang ditulis. Di Perpustakaan Nasional penulis menemukan buku yang bisa dijadikan sumber rujukan yang berkaitan dengan Golkar, ABRI, dan yang lainnya.

4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Kunjungan ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang dilakukan pada bulan Agustus 2015. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku karya R. W. Liddle yang berjudul *Beyond Soeharto* dan buku karya Albert Widjaja yang berjudul *Budaya, Politik Dan Pembangunan Ekonomi*.

5. Koleksi Pribadi

Selain mencari sumber-sumber yang berupa buku atau jurnal yang didapatkan dari berbagai tempat, penulis juga mendapatkan sumber dari koleksi pribadi penulis dan yang dianggap relevan dengan penelitian penulis. Buku karya M.C Riclefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern*, Buku karya Helius Sjamsudin yang berjudul *Metodologi Sejarah*, dan Buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Indonesia*.

6. Sumber Internet

Selain mengunjungi tempat-tempat yang telah dijelaskan di atas. Penulis memiliki beberapa sumber yang didapatkan melalui media internet yang dirasa relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Penulis melakukan pencarian tulisan yang membahas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis lakukan. Pencarian tulisan dalam internet ini dimulai pada bulan September 2015. Setelah beberapa kali melakukan pencarian sumber dari internet, penulis menemukan dari beberapa jurnal, skripsi dan bentuk tulisan lainnya yang mendukung dalam mendukung penelitian skripsi ini. Jurnal tersebut karya Arsyad Mafaful M yang berjudul *Partai Politik Pada Masa Orde Baru Dan Orde Lama Dalam Supremasi*. Oktober 2010, Volume V Nomor 2 hlm 76-82.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap berikutnya adalah tahapan kritik sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber heuristik. Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan melakukan kritik terhadap sumber yang didapat. Selain itu, penulis juga melakukan upaya mengklasifikasikan sumber-sumber tertulis berupa naskah-naskah dari buku, artikel, jurnal, dan surat kabar sehingga penulis mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan sumber tentang keaslian (otentitas) yang dilakukan kritik eksternal dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik

Rheza Herlambang, 2017

PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT DI LUAR PEMILIHAN UMUM PADA TAHUN 1971

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksternal (Abdurahman, 2007, hlm. 68). Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsudin, 2007, hlm. 131).

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otensitas dari sumber yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk menguji sebuah sumber apakah sumber tersebut asli atau palsu. Sumber yang dikritik secara eksternal bisa berupa sumber tulisan maupun lisan. Fungsi kritik eksternal yaitu memeriksa sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakan sedapat mungkin otensitas dan integritas sumber itu (Sjamsudin, 2007, hlm, 105). Dalam melakukan kritik eksternal penulis harus memperhatikan beberapa aspek akademis yang meliputi: Pertama, latar belakang penulis buku untuk melihat keabsahan dari buku tersebut. Kedua, memperhatikan aspek tahun penerbitan. Ketiga, memperhatikan tempat buku tersebut diterbitkan. Hingga pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian skripsi ini.

Penulis melakukan kritik dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penelitian skripsi ini dan taun diterbitkannya buku tersebut karena semakin kesini maka akan semakin baik digunakan sebagai sumber sekunder. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisir tingkat subektivitas penulisan dalam skripsi ini.

Kritik external yang dilakukan penulis terhadap sumber tertulis terutama sumber-sumber utama. Kritik external yang berkaitan dengan tahapan ini yaitu buku yang ditulis oleh A.H Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas* yang diterbitkan pada tahun 1989 oleh CV Haji Mas Agung, A.H Nasution adalah seorang Jendral senior dari Tentara Indonesia dan merupakan mantan anggota KNIL. A.H Nasution adalah seorang Jendral yang aktif dalam berbagai aktifitas ketentaraan serta politik, dimana A.H Nasution pernah menjadi ketua dari

MPRS dan memimpin berbagi rangkaian siding MPRS pada masa transisi pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru.

Kirik external selanjutnya dilakukan pada buku yang ditulis oleh R.E Elson yang berjudul Soeharto : Sebuah Biografi Politik, buku ini diterbitkan oleh Pustaka Minda Utama Jakarta pada tahun 2005. R.E Elson adalah peneliti dan Profesor dari Universitas Queensland Australia yang banyak menulis mengenai sejarah dari Indonesia, yang salah satunya adalah buku biografi mengenai Soeharto ini.

Kritik eksternal selanjutnya dilakukan oleh penulis pada buku yang ditulis oleh Ulf Sundhaussen, buku tersebut berjudul politik Militer Indonesia 1945-1967, buku ini diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 1986. Ulf Sundhaussen sendiri adalah peneliti yang menulis beberapa peristiwa sejarah di Indonesia. Salah satu tulisannya adalah politik militer di Indonesia.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis kemudian melakukan kritik internal terhadap sumber yang didapat. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal di mana kritik internal lebih menekankan kepada aspek isi dan konten dari sebuah sumber yang didapat. Kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian lain (Ismaun, 2005, hlm, 50). Untuk menguji kredibilitas sumber dapat diadakan penelitian interistik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian diambil fakta-fakta melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Kritik internal terhadap sumber-sumber utama dapat dikatakan baik apabila di dalamnya terdapat fakta-fakta yang relevan dengan kenyataan dan menggunakan sumber-sumber yang sangat kredibel di dalam bidangnya masing-masing. Kritik sumber yang dijadikan sumber oleh penulis dalam penelitian skripsi ini, diantaranya:

Kritik internal yang dilakukan penulis terhadap Buku A.H Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas*. Dalam bukunya, A.H Nasution

Rheza Herlambang, 2017

PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT DI LUAR PEMILIHAN UMUM PADA TAHUN 1971

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan pejalananya sebagai tentara serta jabatan-jabatan yang diembannya dari jaman perang kemerdekaan hingga pensiun. Menurut A.H Nasution munculnya Orde Baru adalah pada proses politik yang terjadi pasca G30S terhadap berlangsungnya pemerintahan Orde Lama yang akhirnya mengundang banyak desakan untuk berlangsung pemerintahan Orde lama.

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis terhadap buku R.E Elson yang berjudul Soeharto: Sebuah Biografi Politik, dalam buku ini R.E Elson menjelaskan mengenai biografi Soeharto sebagai seorang pemimpin, pain pemimpin dalam militer maupun pemerintahan Indonesia. Dalam buku ini selain membedah sikap dan tindakan Soeharto dalam memimpin pemerintahan, Elson juga menggambarkan kondisi pada saat Soeharto sedang menjabat sebagai Pemeimpin Indonesia.

Kritik internal selanjutnya dilakukan oleh penulis pada buku yang berjudul Politik Militer Indonesia yang ditulis oleh Ulf Sundhaussen. Buku yang ditulis oleh Ulf Sundhaussen ini menjelaskan tentang sikap dan peranan militer dalam kehidupan politik Indonesia dari mulai kemerdekaan hingga berakhirnya Orde Lama. Ulf Sundhaussen dalam buku ini membedah mengenai langkah dan sikap politik militer serta dampaknya bagi Indonesia.

3.3.3. Interpretasi

Setelah melalui tahapan melakukan kritik terhadap sumber yang telah dkritik baik secara eksternal maupun internal pada sumber tersebut, kemudian dilakukan inteprestasi. Pada tahapan ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang diperoleh berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkainya sehingga menjadi suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan skripsi ini. Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Interpretasi dapat dikatakan menafsirkan suatu peristiwa sejarah bahkan sering dikatakan dengan menganalisis peristiwa sejarah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atas sejumlah fakta dari jenis-jenis teknik pengumpulan data baik itu *studi literatur* dan studi dokumentasi.

Rheza Herlambang, 2017

PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT DI LUAR PEMILIHAN UMUM PADA TAHUN 1971

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah proses interpretasi sejarah, penulis harus berusaha menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa sejarah. Data yang didapat baik itu tertulis ataupun data secara lisan memiliki fungsi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tetapi juga terkadang ada yang menentang sebuah fakta dengan hasil data yang didapatkan. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini yaitu mengolah, menyusun fakta yang telah teruji kebenarannya, setelah itu fakta yang diperoleh dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dengan peristiwa satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005, hlm. 131).

3.3.4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam metodologi penelitian sejarah adalah historiografi, dimana hasil penelitian yang penulis lakukan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian skripsi dari awal hingga akhir proses penelitian. Historiografi merupakan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh (Sjamsudin 2007, hlm. 156). Penulisan laporan ini berbentuk sebuah karya tulis ilmiah. Karya ilmiah tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana yang tidak berbelit-belit dan mampu untuk memberikan jawaban atas segala permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis. Karya tulis ilmiah ini harus berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Dalam hal ini penulis mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang terbaru tahun 2015.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang telah dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah materi dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhir dilakukan dari bab ke bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Penulis membagi tulisannya kedalam lima bab